

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang

Masa remaja yaitu masa yang sedang berkembang dari masa anak- anak menuju dewasa. Terdapat 3 bagian dalam masa remaja yaitu masa remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Remaja madya merupakan remaja yang memiliki rentang umur dari 13-18 tahun (Gunarsa & Gunarsa, 2012). Masa remaja menurut Angelina dan Matulesy (2013) mencakup perubahan biologis, sosial dan kognitif. Perubahan yang dialami remaja dalam bentuk biologis seperti perubahan bentuk tubuh, perubahan suara, dan perubahan hormon. Perubahan sosial remaja menemukan lingkungan sosial baru bersama teman sebaya. Secara kognitif remaja mampu berfikir dengan cara yang lebih abstrak, logis dan lebih idealistik (Santrock, 2003).

Seiring dengan perubahan-perubahan yang dialami, seorang remaja akan dihadapkan pada penambahan tugas dalam kehidupannya yang berupa tugas perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja madya menurut Havighurst yaitu remaja mempersiapkan diri untuk mencapai karir , jabatan atau profesi tertentu di bidang ekonomi. Pada masa remaja untuk mengembangkan tugasnya , harus memiliki keahlian khusus untuk mempersiapkan diri menuju dunia pekerjaan, salah satunya dengan masuk sekolah SMK (Hurlock, 1990)

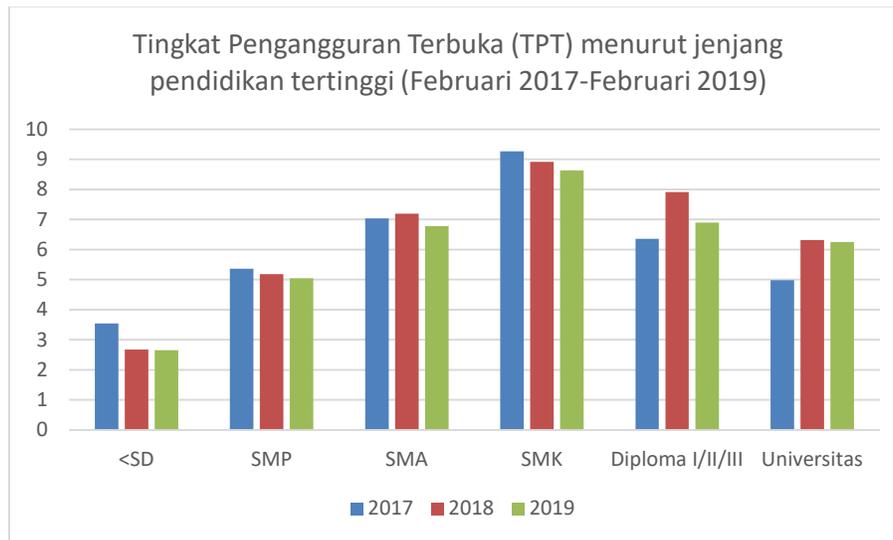
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 3 bahwa pendidikan menengah terbagi menjadi 3 macam , yaitu pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Pendidikan menengah keagamaan mengutamakan

penyiapan siswa dalam penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

Berdasarkan undang-undang peraturan pemerintah bahwa hanya sekolah SMK yang mengutamakan siswanya untuk siap memasuki lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sekolah yang menyiapkan siswa-siswi untuk memasuki lapangan pekerjaan, mengembangkan keprofesionalan, menyiapkan siswa dalam berkarir, mampu berkompetisi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri serta untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang (Nurihsan, 2005). Siswa SMK sejatinya dipersiapkan untuk langsung bekerja, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa SMK mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agar mendapatkan ilmu dan cita-cita yang lebih tinggi.

Fenomena yang terjadi saat ini, hasil survei peneliti terhadap siswa SMK X tersebut dalam hal menentukan dan merencanakan karir, siswa SMK kurang mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih pekerjaan. Siswa hanya mempertimbangkan pekerjaan yang dipandang siswa mempunyai penghargaan dari masyarakat, seperti gaji yang tinggi maupun status pekerjaan itu. Siswa SMK merasa tidak memiliki keterampilan, kemampuan atau pengetahuan yang sesuai dalam menentukan karir saat ini. Hal ini kemungkinan membuat tinggi angka pengangguran terlihat dari tingkat pengangguran terbuka oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 sampai tahun 2019 seperti pada gambar dibawah.

Tingkat pengangguran terbuka (Februari 2017-2019)



Gambar 1.1

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan data diatas bahwa saat ini lapangan pekerjaan yang ada masih belum dapat menyerap para pencari kerja, khususnya yang berasal dari lulusan SMK. Pentingnya karir bagi individu harus adanya persiapan yang baik seperti, mencari informasi karir, merencanakan karir, dan meyakini karir yang akan dipilihnya (Santosa & Himam, 2014). Persiapan yang baik dalam menentukan karir salah satunya melalui perencanaan karir . Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) perencanaan karir merupakan proses yang penting yang dilalui dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan.

Pengertian lain menurut Rinna & Lotje (2014) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang memiliki jenjang jangka panjang, dimana seseorang memiliki konsep pekerjaan yang jelas sesuai dengan bakat, motif, sikap, kebutuhan dan keterampilan yang di milikinya. Menurut Dessler (2009) perencanaan karir adalah proses pertimbangan

yang matang saat seseorang jadi paham akan keterampilan, pengetahuan, motivasi, karakteristik pribadi lainnya dan memantapkan rencana untuk mencapai tujuan spesifik. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah keterlibatan seseorang dalam mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir untuk mencapai sasaran karirnya di masa depan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dapat berasal dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri sendiri (*eksternal*). Dalam Winkel & Hastuti (2004) mengemukakan bahwa faktor internal, yang meliputi kecerdasan, keahlian dalam diri yang terpendam, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan fisik. Faktor eksternal, yang meliputi hubungan dengan masyarakat, status sosial ekonomi, pengaruh lingkungan atau dukungan keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

Berdasarkan penelitian awal dengan wawancara pertama dengan 20 siswa mengenai perencanaan karir bahwa 45% siswa belum menentukan karir apa yang akan diambil karena masih bingung, 40% sudah merencanakan karir yang realistis namun kebanyakn tidak sesuai dengan jurusan yang dipilihnya, dan 15% mengikuti kata orang tua saja untuk karir kedepannya. Dalam merencanakan karir tentu terdapat faktor-faktor yang penting seperti *internal* atau *eksternal* hasil wawancara peneliti dengan 20 siswa SMKN X Bandung, bahwa 50% siswa sudah yakin akan kemampuan yang di miliki untuk mencapai karir dimasa depan, 40% siswa merasa minder dan tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, karena merasa memiliki banyak kekurangan dalam hal menentukan karir, 10% dalam merencanakan karir siswa mengikuti temannya. Mengenai dukungan orang tua 80% siswa sudah didukung orang tua dengan cara memberikan motivasi, saran mengenai rencana karir yang dipilihnya, 15% tidak didukung orang tua karena rencana karir yang tidak sesuai dengan harapan orang tua, 5% siswa belum membicarakan kepada orang tua mengenai rencana karir.

Selain itu peneliti mewawancarai 6 orang alumni SMK X Bandung, 16,7 % alumni masih menganggur dan tidak merencanakan karir sejak SMK dikarenakan belum tahu lingkungan kerja apa yang cocok sesuai jurusan, 33,3% alumni sudah bekerja namun adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, minat dan keahlian. 16,7% alumni memilih untuk melanjutkan studi lanjut untuk mendapatkan keahlian yang lebih kompeten. 33,3% alumni merencanakan setelah lulus SMK karena sudah mengetahui keahlian dan kemampuan diri dari berbagai praktek saat kelas 12.

Peneliti telah mewawancarai guru BK, hasil wawancara dengan guru menunjukkan masih ada siswa yang kurang merencanakan. Terutama untuk kelas 10 yang jelas sudah diberi mata pelajaran mengenai pengenalan kerja, namun mereka mengabaikannya. Kurangnya motivasi siswa terhadap pencarian informasi pekerjaan di kelas 10 dan 11. Sekolah telah memberikan program agar menunjang siswanya bisa bekerja langsung saat setelah lulus. Program yang diberikan sekolah seperti PKL (Praktek Kerja Lapangan), BKK (Bursa Kerja Khusus), kelas industri, serta ada praktek 6 jam dalam 1 hari dan teori 4 jam untuk membuat siswa agar memiliki keterampilan yang khusus. Siswa sering mengeluhkan kepada guru BK mengenai dukungan dari orang tua tentang karir yang di pilihnya.

Berdasarkan penelitian awal, siswa merencanakan karir berdasar pemahaman mengenai dirinya seperti, bakat, minat, potensinya terhadap karir. Pemahaman mengenai dirinya atau konsep diri berhubungan dengan karir yang akan dipilih siswa, serta dengan siswa memahami dirinya diharapkan dapat merencanakan langkah-langkah yang akan ditempuhnya ketika lulus dari SMK dan bisa mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia (Silitonga, Dahlan, & Utaminingsih, 2017)

Pada suatu perencanaan karir perlu dipertimbangkan kemampuan diri bukan hanya berdasar keinginan hati atau minat saja. Oleh sebab itu, siswa harus mengenal dan memahami

dirinya sendiri, beradaptasi dengan lingkungan, mengetahui kekurangan dan kelebihan untuk mengenal bakatnya , serta ada rasa percaya diri yang tinggi.

Burns (1993) Konsep diri adalah pandangan keseluruhan individu terhadap pribadinya sendiri, pandangan dirinya dimata orang lain dan keyakinan diri terhadap hal hal yang akan dicapai. Irawan (2017) mengemukakan bahwa konsep diri yaitu persepsi seseorang tentang diri sendiri berdasar pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri akan membuat individu mampu memutuskan karir berdasar identitas diri dan bertanggung jawab akan pilihan karirnya nanti. Menurut Hurlock (1990) konsep diri merupakan sekumpulan keyakinan dan perasaan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri, meliputi karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi (Prabadewi & Widiasavitri, 2014)

Konsep diri tersebut bukan faktor gen, tetapi terus berkembang lewat pengalaman yang dijalani sepanjang hidup. Oleh sebab itu konsep diri akan berbeda tergantung dari lingkungan dan pengalaman yang berbeda pula. Konsep diri terdiri dari bagaimana melihat diri sendiri sebagai pribadi yang sesuai dengan harapan dan perasaan yang di miliki . Dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah memandang individu dari berbagai hal seperti, minat,bakat,potensi , serta pengalaman yang dimiliki.

Adapun hasil riset antara konsep diri dan perencanaan karir dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2008) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa konsep diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perencanaan arah karir siswa . Hasil penelitian lain oleh August, Dahlan, & Utaminingsih (2017) penelitian ini juga memiliki hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karir , yang dimana ketika semakin positif konsep diri maka akan semakin baik perencanaan karirnya.

Perencanaan karir tentu tidak hanya berhubungan dengan konsep diri , permasalahan karir yang lain dari siswa SMK ini , mengenai pandangan siswa terhadap dukungan orang tua tentang pekerjaan yang diminati. Dukungan orang tua yaitu ada atau tidaknya orang-orang yang dapat diandalkan dalam mencintai, memperhatikan , dan menganggap berharga atau bernilai (Sarafino,2011). Pandangan siswa terhadap dukungan orang tua itu menjadi hal yang penting dalam merencanakan karirnya. Pandangan dukungan orang tua adalah interpretasi siswa terhadap orang tua mereka tentang didukung tidaknya perencanaan karir siswa dalam membantu siswa yakin dengan pilihannya, mengetahui yang siswa ingin capai beserta segala konsekuensinya (Novitasari, 2015). Dukungan orang tua termasuk dukungan sosial yaitu hubungan antara orang tua dan anak , bentuknya bisa secara emosional,informasi, penghargaan dan instrumental atau dukungan langsung. Keterlibatan dukungan sosial berperan penting pada proses dan perestasi belajar.

Bentuk-bentuk dari dukungan yang diperlukan oleh seorang anak dari orang tua berupa dukungan yang bersifat emosional yaitu ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap anak. Dukungan penghargaan terjadi lewat pujian untuk anak, dorongan maju atau persetujuan atas pendapatnya yang membuat anak merasa dihargai oleh orang tuanya. Dukungan instrumental yaitu bantuan langsung dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Dukungan informatif yaitu memberi nasehat, saran-saran, informasi atau umpan balik agar membantu anak untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Sarafino, 2011)

Dalam penelitian Desy (2015), hasil penelitiannya menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi persepsi dukungan orang tua akan semakin tinggi perencanaan karir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hasil temuan di lapangan, maka peneliti tertarik maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **pengaruh konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa SMKN X Bandung.**

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap perencanaan karir siswa SMKN X Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa SMKN X Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir pada siswa SMKN X Bandung?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara konsep diri terhadap perencanaan karir siswa SMKN X Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh antara dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa SMKN X Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh antara konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir pada siswa SMKN X Bandung

Kegunaan penelitian

Kegunaan teoritis. Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai teori psikologi , khususnya yang berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan

Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu dalam memilih dan merencanakan karir di masa depan yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
- b. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya karir melalui dukungan baik berupa empati pada anak, motivasi, saran- saran dan nasihat.

